BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembinaan olahraga prestasi dalam olahraga secara ilmiah sudah seharusnya menjadi landasan dalam proses pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Dalam UU RI Nomor: 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 1 ayat: 13 mengatakan bahwa "Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan".(Hasuki. 2012). Pengantar Manajemen Olahraga. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.

Pencak silat di SMA sudah berkembangan sebagai ekstrakulikuler disekolah dan banyak perkumpulan yang menjadi sarana dan prasarana altet dapat memengikuti dan menyalurkan minat untuk siswa yang diberikan kesempatan untuk dapat belatih dan mencapai prestasi, maka dari sini pesilat dapat memahami tentang pencak silat dan mulai dipertandingkan mulai tahun 2017 untuk usia usia dini sampai usia remaja, Seiring dengan selalu adanya pertandingan yang meliputi tentang prestasi karena

sejarah pencak silat tradisional ini sangat penting untuk dipelajari dan dipahami oleh para pesilat/atlit pencak silat disekolah.

Disamping itu, selain dipelajari juga dibutuhkan kemampuan dan potensi untuk mencapai prestasi salah satunya cabang olahraga yang perlu ditingkatkan adalah olahraga bela diri pencak silat karena olahraga bela diri pencak silat adalah merupakan salah satu cabang olahraga yang harus mempunyai kemampua n pengembangan diri untuk mencapai suatu tujuan dalam cabang olahraga pencak silat. Prestasi seorang atlet atau olahragawan tidak semata-mata kemahiran penguasaan teknik dan taktik saja.

Penguasaan tehnik dan taktik membutuhkan kesiapan secara maksimal baik dari dalam maupun dari luar dan faktor pendukung lain seperti fisik, psikis, pelatih, sarana dan prasarana latihan yang tersedia dan lingkungan disekitarnya, karena semua itu adalah bagian utama seseorang atlet dalam berlatih. Begitu juga dalam olahraga pencak silat, jika seseorang atlet itu sendiri tidak memiliki tujuan tersendiri yang akan dicapai dan tidak memiliki motivasi dan kesiapan yang rendah baik dari luar maupun dari dalam tentu tidak dapat mendukung proses latihan tentu akan sangat berpengaruh besar terhadap atlet itu sendiri.

Terhambatnya proses latihan pada atlet, dikatakan bisa mencapai tujuan jika atlet tersebut memiliki target, motivasi dan kesiapan yang tinggi baik dari dalam maupun dari luar atet itu sendiri, dan disinilah seorang pelatih harus berperan mengetahui setia p atlet menjalankan proses latihan yang berlangsung. Sebagai seorang pelatih harus mengetahui apa penyebabnya dari beberapa masalah baik itu dari atlet, pelatih maupun

metode latihan yang disampaikan untuk atletnya, atau sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam proses latihan tersebut sehingga terhambatnya proses latiha n seseorang atlet pencak silat.

Mental atlet yang dilatih dengan proses tentu akan semakin terampil dalam mengatasi masalah mental emosional. Pelatihan mental harus mendatangka n keuntungan bagi setiap orang untuk meningkatkan performanya dalam olahraga. Latihan keterampilan mental harus dilakukan secara sistematis, kontinu dan berkesinambungan, sehingga waktu yang di perlukan atlet menguasai suatu keterampilan tersebut semakin pendek. Dari hal itu atlet dapat menguasai keterampila n mental dalam waktu yang relatif singkat. Keinginan seseorang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan dalam kategori remaja menginjak dewasa, pada masa inilah mereka mudah terpengaruh dengan hal-hal yang positif maupun negatif.

Dorongan-dorongan yang ada pada diri remaja menggambarkan perlunya perlakuan yang meluas, sehingga ciri-ciri dan minat remaja tergambar lebih terperinc i dan faktual. Mencapai kesuksesan bukanlah sesuatu yang instan, tetapi melalui proses yang panjang. Proses tersebut sangat jadi banyak tantangan, ketidak nyamanan, dan bahkan kegagalan. Setiap orang memiliki kecenderungan memiliki motivasi yang berbeda-beda hal tersebut nampak pada mengapa pemilihan melakukan suatu aktifita s tertentu dan bukan aktifitas lainnya, mengapa mengerjakan sesuatu tugas dengan lebih giat, dan mengapa orang tersebut secara tekun dan gigih mengerjakan sesuatu untuk jangka waktu yang lama. Perbedaan motivasi yang ada pada diri seseorang tersebut yang menjadikan perbedaan kesuksesan yang diraihnya. Motivasi merupakan proses

aktualisasi sumber penggerak dan pendorong tingkah laku individu memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi olahraga diartikan keseluruha n daya penggerak (motif- motif) di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan berolahraga, menjamin kelangsungan latihan dan memberi arah pada kegiatan latiha n untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Menurut McClelland (dalam Sugiyanto, 1998) menjelaskan bahwa indvidu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan mempunyai rasa tanggung jawab dan rasa percaya diri yang tinggi, lebih ulet, lebih giat dalam melaksanakan suatu tugas, mempunyai keinginan untuk menyelesaika n tugasnya dengan baik. Oleh karena itu prestasi yang dicapai biasanya akan lebih baik daripada individu yang rendah motif berprestasinya. Individu akan lebih tahan terhadap tekanan-tekanan sosial, lebih suka memilih teman sekedar teman akrab, dalam bertindak selalu mempertimbangkan resiko tingkat sedang.

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas latihan seseorang. Peranan motivasi sangat erat pada situasi berlatih dimana sangat mempengar uhi performa atlet sehingga memberikan Latihan yang maksimal. Banyak hal yang perlu dilakukan dan dilatih pada motivasi, motivasi yang terdari dari motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Pada pencak silat dibutuhkan motivasi yang telah diproses pada saat belatih, sehingga motivasi intristik dan ekstrinsik sangat berperan penting pada waktu bertanding bagi atlet pencak silat. Macam-macam masalah yang dihadapi pada pertandingan terutama berhadapan dengan lawan dan penonton. Pada saat pandemic covid 19 dimana pertandingan sangat berbeda situasi dan kondisi.

Pada masa pendemi Covid 19, dalam pertandingan olahraga pencak silat secara umum terdiri dari dua kategori, yaitu kategori tanding dan kategori seni. Kategori tanding untuk memenangkan pertandingan yang terpenting adalah memanfaatka n anggota tubuh seperti lengan dan tungkai untuk myerang lawan dan memperoleh nila i sebanyak mungkin. Untuk kategori tanding nomer tandingnya disesuaikan dengan berat badan. Nilai-nilai yang dihitung dalam kategori tanding berdasarkan teknik yang digunakan, seperti teknik pukulan, tendangan, serta teknik jatuhan, atlet kategori tanding ataupun seni harus mempunyai motivasi yang tinggi untuk mencapai puncak prestasi. Secara khusus situasi pandemic hanya dilakukan pertandingan secara virtua l hanya pada katagori seni; tunggal, ganda dan regu.

Beberapa fakta yang dilakukan secara observasi dilapangan peneliti menemuka n bahwa penurunan kondisi dan mental atlet dan mengalami penurunan motivasi latiha n dimasa pandemi dengan beberapa faktor seperti diundur waktu pelaksanaan, berkurangnya event-event pertandingan, serta beberapa latihan secara mandir i. Program yang diberikan pelatih dengan latihan secara daring dirasa kurang efektif dan dirasa kurang sesuai dengan keinginan atlet dan membuat motivasi atlet menurun dan karena dirasakan kebosanan. Masalah yang dirasakan menurunnya motivasi sehingga pelatih membutuhkan ekstra perhatian untuk memotivasi atlet agar tetap menjaga kondisi baik fisik maupun mental terutama pada motivasi yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mendapatkan studi dari permasalah yang akan diteliti sebagai berikut: Motivasi Atlet Pencak Silat SMA N 1 babelan cabang olahraga pencak silat dimasa pandemi covid 19.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui motivasi dapat mempengaruhi peforma atlet pada masa pandemi covid-19
2. Mengetahui permasalahan yang mempengaruhi peforma atlet pencak silat pada masa covid-19

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti tidak menjadikan semua permasalahan yang ada untuk diteliti Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi pada seberapa besar Tingkat Motivasi Atlet Mengikuti Latihan pencak silat di masa pandemi saat ini di SMAN 1 babelan

D. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah motivasi instrinstik mempengaruhi latihan pada atlet pencak silat SMAN 1 babelan

2. Apakah motivasi ekstrinstik mempengaruhi latihan pada atlet pencak silat SMAN 1 babelan

E. Kegunaan penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan hasil tingkat motivasi atlet pencak silat KPSN SMAN 1 babelan dalam mengikuti latihan dimasa pandemi covid-19.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi intrinsik dan ekstrinstik atlet dalam mengikuti latihan pencak silat di SMAN 1 babelan dimasa pandemi covid-19
3. Sebagai bahan evaluasi bagi pelatih dan untuk memotivasi atlet dalam berlatih di masa pandemi seperti ini.
4. pentingnya motivasi atlet dalam meningkatkan peforma pada saat berlatih dimasa pandemi

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA